

**PENGARUH PENERAPAN FILM ANIMASI *RIKO THE SERIES* TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL DOA-DOA HARIAN ANAK USIA DINI
(Penelitian *Pre-Experimental* di Kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota
Bandung)**

Yulia Yasmin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yulia.yasmin.g@gmail.com

Heri Hidayat

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
herihidayat@uinsgd.ac.id

Abstract

This study is motivated by the problems that occur, namely children's difficulty in remembering and memorizing daily prayers. Therefore, researchers chose to use the animated film Riko The Series to determine its effect on the ability to memorize daily prayers of early childhood. This research is based on a thought in developing memorization skills using animated media. Riko The Series animated film contains educational entertainment related to the Qur'an and daily prayers, so it can be used for children to memorize daily prayers in a fun way in terms of the benefits provided by the animated film. The results showed that the ability to memorize daily prayers of early childhood using the animated film Riko The Series in group B on prayer when it rains obtained an average pretest score of 50 which was interpreted in the poor category and obtained an average posttest score of 78 which was interpreted in the good category. The t test results obtained $t_{count} > t_{table}$ with a value of $11.337 > 2.055$ at a significance level of 5% then the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. That is, there is an effect of the application of the animated film Riko The Series on the ability to memorize daily prayers of early childhood in group B RA Baitur Rahim Andir District, Bandung City. While the results of research on the ability to memorize daily prayers of early childhood using animated films Riko The Series in group B on prayers to both parents obtained an average pretest score of 52 which was interpreted in the poor category and obtained an average posttest score of 70 which was interpreted in the good category. The t test results obtained $t_{count} > t_{table}$ with a value of $10.015 > 2.055$ at a significance level of 5% then the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. That is, there is an effect of the application of the animated film Riko The Series on the ability to memorize daily prayers of early childhood in group B RA Baitur Rahim, Andir District, Bandung City.

Keywords: Prayers, Movies, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi yaitu anak kesulitan dalam mengingat dan menghafal doa-doa harian. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan film animasi Riko The Series untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini. Penelitian ini didasarkan pada

suatu pemikiran dalam mengembangkan kemampuan menghafal menggunakan media animasi. Film animasi Riko The Series berisi hiburan edukatif yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan doa-doa harian, sehingga dapat digunakan untuk anak menghafalkan doa-doa harian dengan cara yang menyenangkan ditinjau dari manfaat yang diberikan oleh film animasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini menggunakan film animasi Riko The Series di kelompok B pada doa ketika hujan memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 50 yang diinterpretasikan pada kategori kurang dan memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 78 yang diinterpretasikan pada kategori baik. Hasil uji t diperoleh thitung > ttabel dengan nilai $11,337 > 2,055$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Sedangkan hasil penelitian kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini menggunakan film animasi Riko The Series di kelompok B pada doa kepada kedua orang tua memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 52 yang diinterpretasikan pada kategori kurang dan memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 70 yang diinterpretasikan pada kategori baik. Hasil uji t diperoleh thitung > ttabel dengan nilai $10,015 > 2,055$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung.

Kata Kunci : Doa-doa, Film, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak antara 0-6 tahun. Pendidik memberikan stimulasi yang mendorong pertumbuhan anak serta perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap untuk jenjang pendidikan berikutnya (Dewi, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD adalah wahana pendidikan yang sangat penting untuk memberikan kerangka dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mursid, 2015). Dunia anak adalah bermain. Anak-anak belajar dan memahami lingkungannya melalui bermain. Dengan bermain anak dapat memenuhi semua aspek perkembangan yang meliputi aspek motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral (Nasution, 2020).

Anak usia dini memiliki banyak potensi untuk berkembang, salah satunya adalah aspek moral dan nilai-nilai agama, yang berfungsi untuk membangun sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma dan kaidah agama mereka (Evandari, 2016). Dalam aspek

moral dan nilai-nilai agama, anak dapat membaca doa dan lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah, mengikuti aturan, dan belajar berperilaku baik dan sopan saat diingatkan. Untuk menjadi lebih mudah dalam mempelajari bacaan doa, murid harus dapat memahaminya dan menghafalnya. Dengan menghafal, mereka tidak hanya diharuskan untuk membacanya saja, tetapi juga harus membacanya dengan tepat dan lancar.

Ingatan adalah salah satu bagian penting dalam kognisi seseorang. Ingatan merupakan aspek kognitif yang akan terus berkembang sejak lahir hingga dewasa dan lanjut usia (Evandari, 2016). Kata “ingatan” merupakan alih bahasa dari memori meskipun tidak jarang yang menggunakan kata ini sebagai kata serapan dari bahasa aslinya memory dalam bahasa Inggris. Mengingat adalah proses meresapkan informasi ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat diingat kembali. Menghafal berkaitan dengan mengingat dan juga berkaitan dengan kemampuan kognitif. Pada lembaga pendidikan, pendidikan agama merupakan aspek yang penting dalam perkembangan karakter anak. Salah satu bentuk pembelajaran agama yang umum dilakukan adalah mengajarkan doa-doa harian. Doa-doa tersebut memiliki nilai spiritual dan moral yang sangat berharga dalam membentuk kepribadian anak.

Doa adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut nama-Nya atau beberapa nama-nama-Nya yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperdekatkan diri kepada-Nya (Ka’bah, 1999). Berdoa tidak memandang siapa saja baik itu orang dewasa ataupun seorang anak diusia dini harus berdoa meskipun anak tersebut belum memahami, tetapi harus tetap diajarkan sedari dini. Anak usia dini harus diajarkan untuk mengenal Tuhannya dengan cara berdoa agar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya berkembang dengan sangat baik (Junaedi, 2021).

Salah satu faktor permasalahan anak dalam hal menghafal yaitu kurangnya persiapan anak sehingga membuat anak sukar untuk menghafal, kurangnya perhatian dari guru di sekolah yang membuat proses menghafal anak menjadi terhambat atau kurang konsisten (Oktapiani, 2020). Aktivitas menghafal adalah kegiatan yang mempraktikkan suatu pembelajaran melalui proses verbal dan menyimpan di dalam ingatannya, sehingga bisa menciptakan kembali ke alam sadar (Riqqoh et al., 2020).

Pada era modern saat ini, banyak sekali kemajuan perkembangan khususnya dibidang teknologi. Banyak situs yang bermunculan seperti facebook, twitter, instagram, youtube dan masih banyak lagi. Youtube merupakan sebuah situs yang bisa dikatakan sebagai media baru. Dalam youtube menyajikan berbagai jenis konten berupa video mulai dari acara TV, film, klip musik, dan lain sebagainya. Youtube juga bisa dipakai sebagai sarana edukasi salah satunya adalah film (Fitriani, 2021).

Melalui film menarik perhatian anak dengan mengamati secara langsung (Limarga, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak film animasi terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak. Salah satu film yang mendidik dan dekat dengan anak-anak adalah film animasi Riko The Series dengan 3,1 juta subscriber. Animasi

Riko The Series merupakan sebuah animasi yang cukup disukai oleh anak-anak kelompok B di RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Terdapat sekitar 9 dari 14 peserta didik di kelompok B yang menyukai film animasi tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, anak-anak serta orang tua di RA Baitur Rahim, peneliti melihat guru memaparkan materi tentang doa-doa harian pada saat kegiatan pembukaan dan ketika akan melakukan kegiatan, tetapi hal tersebut membuat anak kurang tertarik dan mengalami kesulitan untuk mengingat dan membacakan kembali doa-doa harian tersebut saat diminta gurunya. Kegiatan ini peneliti rasa kurang efektif karena guru memaparkan materi doa-doa harian begitu saja tanpa menggunakan media pembelajaran, apalagi melihat karakteristik anak yang suka bermain. Oleh karena itu, menghafal doa-doa harian dengan menonton film animasi Riko The Series dianggap dapat membantu anak dalam proses menghafal.

Berdasarkan problematika di atas penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh mengenai kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini menggunakan film animasi Riko The Series dalam judul “Pengaruh Penerapan Film Animasi Riko The Series Terhadap Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian Anak. (Penelitian Pre-Experimental di Kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung).”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain pre-experimental. Metode penelitian pre-eksperimental adalah salah satu metode kuantitatif di mana sebuah kelompok tidak diambil secara acak dan tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan (Sugiono, 2017). Data Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang dikumpulkan secara tidak langsung berupa dokumen laporan dari instansi yang menunjang. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi/hasil observasi pembelajaran menghafal doa-doa harian yaitu doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua menggunakan film animasi Riko The Series di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data angka yang dihasilkan dari pedoman observasi yang diolah secara statistik, dan juga dari lembar observasi dan dokumentasi sementara.

Untuk sumber data, Peneliti mengambil 2 sumber yakni Populasi dan Sampel. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung yang berjumlah 14 anak. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2017). Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh, karena jumlah populasi di setiap kelas dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Teknik

sampel jenuh adalah teknik sampel yang digunakan jika semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiono, 2017). Oleh karena itu, jumlah semua peserta didik di RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung yang berjumlah 14 anak ditetapkan sebagai responden penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 kegiatan yakni Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Dalam observasi penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi berupa cek list atau skala penilaian. Tahapan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur atau wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. peneliti melakukan wawancara kepada guru kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung untuk mengetahui kemampuan menghafal anak yaitu doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua serta kondisi sekolah sebelum dilaksanakannya penelitian mengenai pengaruh film Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa- doa harian anak usia dini. Selanjutnya kegiatan tes, tes lisan akan digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal doa-doa harian anak yaitu doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua. Tes dilaksanakan di awal (pretest) dan di akhir (posttest). Teknis penerapannya yaitu saat kegiatan pembukaan dan anak akan dinilai menggunakan lembar observasi. Kemudian di akhir anak akan dinilai kembali setelah adanya perlakuan satu per satu dan terakhir dokumentasi yang dilakukan peneliti, berbentuk data-data tertulis berupa data guru, profil sekolah, struktur organisasi, dan gambar atau foto segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik di RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung.

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik uji validitas, uji realibilitas, analisis parsial, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Penelitian dilaksanakan di RA Baitur Rahim yang beralamat di Gg. Ciroyom IV Kelurahan Ciroyom Kecamatan Andir Kota Bandung. Tempat penelitian ini dipilih untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus penelitian pada peserta didik di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada pembahasan ini yaitu mengenai penerapan film animasi riko the series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini. Pemaparan mengenai masing-masing data adalah sebagai berikut:

A. Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian Sebelum Penerapan Film Animasi Riko The Series

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi untuk mengukur kemampuan menghafal doa-doa harian baik pretest maupun posttest. Instrumen observasi ini terdiri

dari tiga indikator dan dikembangkan menjadi 10 item. Tiga indikator tersebut yaitu, a) ketepatan dalam membaca doa-doa harian; b) kelancaran dalam membaca doa-doa harian; c) kecepatan waktu dalam menghafal doa-doa harian. Seluruh item dalam instrumen tersebut memiliki empat penilaian, yaitu BB (Belum Berkembang) = 1, MB (Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4. Hasil hitungan nilai rata-rata setiap item diinterpretasikan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Interpretasi Skor rata-rata Variabel X

No	Skala	Interpretasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

Sumber : Peneliti

Pada instrumen observasi variable X kemampuan menghafal doa-doa harian memiliki 2 indikator yang mana didalamnya terbagi menjadi beberapa indikator yaitu : Doa ketika hujan dan doa kepada orang tua

Dalam indikator doa ketika hujan, ketepatan dalam membaca doa-doa harian pernyataan tersebut mencakup empat item. Item pertama yaitu “Pengucapan huruf-huruf hijaiyah jelas”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 9 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(2 \times 2) + (9 \times 3) + (3 \times 4) = 43 \times 100 = 76$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 70-79 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang baik. Item kedua yaitu “Keakuratan dalam pengucapan setiap kata”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(1 \times 1) + (9 \times 2) + (4 \times 3) = 31 \times 100 = 55$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 50-59 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang kurang. Item ketiga yaitu “Pengucapan sesuai tajwid”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(2 \times 1) + (9 \times 2) + (3 \times 3) = 29 \times 100 = 51$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 50-59

yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang kurang. Item keempat yaitu “Penggunaan tempo yang tepat, tidak lambat atau terlalu cepat”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(2 \times 1) + (9 \times 2) + (3 \times 3) = 29 \times 100 = 51$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 50-59 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang kurang.

Dalam indikator kelancaran dalam membaca doa-doa harian pernyataan tersebut mencakup empat item. Item pertama yaitu “Membaca doa harian tanpa melihat teks”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(2 \times 1) + (9 \times 2) + (3 \times 3) = 29 \times 100 = 51$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 50-59 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang kurang. Item kedua yaitu “Membaca doa dengan penuh konsentrasi”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(5 \times 1) + (7 \times 2) + (2 \times 3) = 25 \times 100 = 44$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 0-49 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang gagal. Item ketiga yaitu “Membaca dengan lancar tanpa berhenti atau ragu”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 6 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(5 \times 1) + (6 \times 2) + (3 \times 3) = 26 \times 100 = 46$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 0-49 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang gagal. Item keempat yaitu “Konsistensi dalam pengucapan”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(1 \times 1) + (7 \times 2) + (6 \times 3) = 33 \times 100 = 58$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 50-59 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang kurang. Jika nilai rata-rata dari empat item tersebut diakumulasikan, maka menghasilkan nilai $51+44+46+58 = 199 = 49$. Nilai tersebut berada pada interval 0-49. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak ditinjau dari indikator ketepatan dalam membaca doa-doa harian termasuk dalam kategori gagal.

Selanjutnya di dalam Indikator Kecepatan Waktu dalam Menghafal Doa-Doa Harian mencakup dua item. Item pertama yaitu “Waktu total menghafal”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 6 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai (5×1)

+ (6 × 2) + (3 × 3) = 26 × 100 = 46. Hasil ini masuk ke dalam rentang 0-49 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang gagal. Item kedua yaitu “Jumlah Pengulangan dalam membaca doa harian”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 8 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai (5 × 1) + (8 × 2) + (1 × 3) = 24 × 100 = 42. Hasil ini masuk ke dalam rentang 0-49 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang gagal. Jika nilai rata-rata dari empat item tersebut diakumulasikan, maka menghasilkan nilai 46+42 = 88 = 44. Nilai tersebut berada pada interval 0-49. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak ditinjau dari indikator ketepatan dalam membaca doa-doa harian termasuk dalam kategori gagal.

Interpretasi Pretest Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian pada doa ketika hujan berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari tiga indikator kemampuan menghafal doa-doa harian anak, maka nilai rata-rata akhir yaitu: 57+49+44 = 150 = 50. Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori kurang, karena berada pada interval 50-59. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung termasuk kategori kurang.

Tabel 1.2 Hasil *Pretest* doa ketika hujan Kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung

No.	Indikator	Nilai	Interpretasi
1.	Ketepatan dalam Membaca Doa-Doa Harian	57	Kurang
2.	Kelancaran dalam Membaca Doa-Doa Harian	49	Gagal
3.	Kecepatan Waktu dalam Menghafal Doa-Doa Harian	44	Gagal
Jumlah		150	
Rata-rata		50 (Kurang)	

Sumber : Peneliti

Selanjutnya Interpretasi doa kepada orang tua, Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari tiga indikator kemampuan menghafal doa-doa harian anak, maka nilai rata-rata akhir yaitu: 58+53+46 = 157 = 52. Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori kurang, karena berada pada interval 50-59. Dengan

demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung termasuk kateori kurang.

Tabel 1.3 Hasil Pretest doa kepada orang tua Kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung

No.	Indikator	Nilai	Interpretasi
1.	Ketepatan dalam Membaca Doa-Doa Harian	58	Kurang
2.	Kelancaran dalam Membaca Doa-Doa Harian	53	Kurang
3.	Kecepatan Waktu dalam Menghafal Doa-Doa Harian	46	Gagal
Jumlah		157	
Rata-Rata		52	Kurang

Sumber : Peneliti

2. Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian Sesudah Penerapan Film Animasi Riko The Series

Dalam analisis parsial doa ketika hujan, terdapat indikator ketepatan dalam membaca doa-doa harian, mencakup empat item. Item pertama yaitu “Pengucapa huruf-huruf hijaiyah jelas”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 9 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(5 \times 3) + (9 \times 4) = 51 \times 100 = 91$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 80-100 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Item kedua yaitu “Keakuratan dalam pengucapan setiap kata”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 9 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(9 \times 3) + (5 \times 4) = 47 \times 100 = 83$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 80-100 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Item ketiga yaitu “Pengucapan sesuai tajwid”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(2 \times 2) + (10 \times 3) + (2 \times 4) = 42 \times 100 = 75$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 70-79 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang baik. Item keempat yaitu “Penggunaan tempo yang tepat, tidak lambat

atau terlalu cepat” . Dari item pernyataan ini diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(2 \times 2) + (10 \times 3) + (2 \times 4) = 42 \times 100 = 75$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 70-79 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang baik. Jika nilai rata-rata dari empat item tersebut diakumulasikan, maka menghasilkan nilai $91+83+75+75 = 324 = 81$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak ditinjau dari indikator ketepatan dalam membaca doa-doa harian termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya dalam Indikator Kelancaran dalam Membaca Doa-Doa Harian dalam indikator kelancaran dalam membaca doa-doa harian pernyataan tersebut mencakup empat item. Item pertama yaitu “Membaca doa harian tanpa melihat teks”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 9 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(1 \times 2) + (9 \times 3) + (4 \times 4) = 45 \times 100 = 80$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 80-100 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Item kedua yaitu “Membaca doa dengan penuh konsentrasi”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(3 \times 2) + (8 \times 3) + (3 \times 4) = 42 \times 100 = 75$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 70-79 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang baik. Item ketiga yaitu “Membaca dengan lancar tanpa berhenti atau ragu”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(3 \times 2) + (10 \times 3) + (1 \times 4) = 40 \times 100 = 71$ Hasil ini masuk ke dalam rentang 70-79 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang baik. Item keempat yaitu “Konsistensi dalam pengucapan”. Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(1 \times 1) + (3 \times 2) + (8 \times 3) + (2 \times 4) = 39 \times 100 = 69$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 60-69 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang cukup. Jika nilai rata-rata dari empat item tersebut diakumulasikan, maka menghasilkan nilai $80+75+71+69 = 295 = 73$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak ditinjau dari indikator ketepatan dalam membaca doa-doa harian termasuk dalam kategori baik.

Indikator kecepatan Waktu dalam Menghafal Doa-Doa Harian, dalam indikator kecepatan waktu dalam menghafal doa-doa harian pernyataan tersebut mencakup dua item. Item pertama yaitu "Waktu total menghafal". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(1 \times 2) + (8 \times 3) + (5 \times 4) = 46 \times 100 = 82$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 80-100 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Item kedua yaitu "Jumlah Pengulangan dalam membaca doa harian". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 9 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini, skor rata-rata untuk item ini dihitung sebagai $(1 \times 2) + (9 \times 3) + (4 \times 4) = 45 \times 100 = 80$. Hasil ini masuk ke dalam rentang 80-100 yang diinterpretasikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Jika nilai rata-rata dari empat item tersebut diakumulasikan, maka menghasilkan nilai $82+80 = 162 = 81$ Nilai tersebut berada pada interval 80-100. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan menghafal doa-doa harian anak ditinjau dari indikator ketepatan dalam membaca doa-doa harian termasuk dalam kategori sangat baik.

Interpretasi Posttest Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian terutama doa ketika hujan diperoleh dari tiga indikator kemampuan menghafal doa-doa harian anak, maka nilai rata-rata akhir yaitu: $81+73+81 = 235 = 78$. Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori baik, karena berada pada interval 70-79. Dan berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari tiga indikator kemampuan menghafal doa-doa harian anak terutama doa kepada orang tua, maka nilai rata-rata akhir yaitu: $82+57+73 = 212 = 70$. Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori baik, karena berada pada interval 70-79.

Analisis/Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan film animasi Riko The Series dapat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung yaitu pada doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung yang berjumlah 14 anak. penelitian ini menggunakan uji normalitas data observasi, hasil dari pretest dan posttest kelompok B memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, peneliti memastikan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal. Setelah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, peneliti

kemudian melanjutkan dengan uji t untuk membandingkan hasil data pretest dan posttest pada masing-masing doa harian.

1. Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian Anak Usia Dini Kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung Sebelum Penerapan Film Animasi Riko The Series

Berdasarkan hasil data pretest kemampuan menghafal doa-doa harian anak pada doa ketika hujan diperoleh nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 38 berdistribusi normal dengan nilai rata-rata pretest sebesar 51 berada pada interval 50-59. Artinya kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung sebelum penerapan film animasi Riko The Series pada doa ketika hujan termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pretest, terdapat perbedaan mengenai nilai-nilai dari beberapa item indikator yang diperoleh oleh setiap anak, ini disebabkan oleh adanya perbedaan cara memahami atau mengingat materi yang telah diajarkan pada setiap anak. Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif oleh Robert M. Gagne bahwa belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya. Teori kognitif ini memandang belajar adalah cara memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Haryani (2021) bahwa kemampuan kognitif diperlukan anak dalam mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dicium melalui panca indera yang dimilikinya.

2. Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian Anak Usia Dini Kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung Sesudah Penerapan Film Animasi Riko The Series

Berdasarkan hasil data posttest kemampuan menghafal doa-doa harian anak pada doa ketika hujan diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 67 berdistribusi normal dengan nilai rata-rata posttest sebesar 78 berada pada interval 70-79. Artinya kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung sesudah penerapan film animasi Riko The Series pada doa ketika hujan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, penerapan film animasi Riko The Series memiliki pengaruh sebesar 76,78% terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian yaitu doa ketika hujan dan 23,22% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Setelah penerapan media film animasi Riko The Series pada kelompok B RA Baitur Rahim, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menghafal doa-doa harian pada doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua. Hal ini didukung dengan pernyataan Jerry (2018) bahwa film animasi edukasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak karena memiliki sifat yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan unsur suara dan gambar, film animasi dapat menjadi media yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan menghafal karena dapat

diputar secara berulang-ulang. Hal tersebut sejalan dengan teori Taksonomi Bloom tingkatan C1 yaitu pengetahuan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau membayangkan kembali kejadian dan kenangan tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus, simbol-simbol suatu huruf, dengan tidak mengharapkan kemampuan menggunakannya. Jadi hanya sebuah pengulangan terhadap suatu hal yang telah dilakukan (Rahayu, 2022).

3. Pengaruh Penerapan Film Animasi Riko The Series Terhadap Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung Kecamatan Andir Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung pada doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian adanya pengaruh yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang diperoleh dari t hitung > t tabel yakni $11,337 > 2,056$ pada doa ketika hujan dan $10,015 > 2,056$ pada doa kepada kedua orang tua. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Evandari yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menghafal bacaan doa-doa harian dengan menggunakan media film animasi yang dilakukan dengan cara diputar secara berulang-ulang. Dengan demikian, setiap rangsangan yang diberikan kepada anak pada dasarnya memiliki respon yang berbeda-beda pada setiap anak. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda sesuai dengan perkembangan dan stimulus yang mereka pahami saat itu. Pada penelitian ini, respon anak pada penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa- doa harian pada doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua memiliki pengaruh yang positif sesuai dengan hasil perhitungan t hitung > t tabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas mengenai pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung sebelum penerapan film animasi Riko The Series (Pretest) berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat pada kemampuan menghafal doa ketika hujan dengan nilai rata-rata 51 dan pada doa kepada kedua orang tua dengan nilai rata-rata 57 yang keduanya berada pada kategori kurang.
2. Kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung sesudah penerapan film animasi Riko The Series (Posttest) berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan

menghafal doa ketika hujan dengan nilai rata-rata 78 dan pengaruhnya sebesar 76,78%, serta pada doa kepada kedua orang tua dengan nilai rata-rata 76 dan pengaruhnya sebesar 78,21%, yang keduanya berada pada kategori baik.

3. Pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Hasil nilai pretest dan posttest pada doa ketika hujan yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh thitung sebesar 11,337 sedangkan ttabel 2,056, karena thitung > ttabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Terbukti dari variabel X memengaruhi variabel Y. Hasil nilai pretest dan posttest pada doa kepada kedua orang tua yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh thitung sebesar 10,015 sedangkan ttabel 2,056, karena thitung > ttabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh penerapan film animasi Riko The Series terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Terbukti dari variabel X memengaruhi variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Evandari, Ayu. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Doa Sehari-hari. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriani, Elly. (2021). Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Riko The Series. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Haryani, S., & Sari, V. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4365–4372.
- Jerry Radita Ponza, P., Nyoman Jampel, I., & Komang Sudarma, I. (2018). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jeu.v6i1.20257>
- Kemala Dewi, I., & Rakimahwati. (2021). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1232>
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Ber cerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 86–104.
- Mursid. (2015). Pengembangan Pembelajaran PAUD. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. K. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah:

- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An. *Tadzhib Akhlak*, 1, 96.
- Problematika Dan Solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130–143.
- Rahayu, S. R. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Maze. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rifyal Ka'bah. (1999). *Dzikir Dan Doa Dalam Al Qur'an*. Paramadina.
- Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits Pada Usia 5-6 Tahun. 142–154.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta